DELAYED CORD CLAMPING (DCC) PADA PELAKSANAAN 60 LANGKAH APN DI TPMB PERMATA HATI MATESIH

Kurnia Agustin[1*], Hastutik[2]
[1]DIII Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar
[2]Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan STIKes Mitra Husada Karanganyar
*Korespondensi: agustin.2208@gmail.com

ABSTRACT

Delayed Cord Clamping (DCC), also known as cord clamping delay, is a technique suggested by healthcare workers in Indonesia, especially for normal delivery. Instead of being held or cut right away, this delay is usually done for about thirty seconds to two minutes after the baby is born. Delayed cord clamping (DCC) allows for placental transfusion into the newborn and results in an increase in the newborn's blood volume at birth. Although it has been supported by various medical regulatory bodies. TPMB Permata Hati Matesih is one of the health facilities that implements Delayed Cord Clamping (DCC) when implementing 60 steps of APN. This study aims to find out the DCC that has been implemented in the health facility. The research using a quantitative descriptive type with a cohort approach will be carried out in 2024 at TPMB Permata Hati Matesih. Using total sampling. Results: Of the 30 normal deliveries (APN), 27 delivered using Delayed Cord Clamping (DCC).

Keywords*: Delayed Cord Clamping, labour*

ABSTRAK

Penundaan penjepitan tali pusat (DCC), juga dikenal sebagai penundaan penjepitan tali pusat, adalah teknik yang disarankan oleh tenaga kesehatan di Indonesia, terutama untuk persalinan normal. Bukan langsung dipegang atau dipotong, penundaan ini biasanya dilakukan sekitar tiga puluh detik hingga dua menit setelah bayi lahir. Penjepitan tali pusat yang tertunda (DCC) memungkinkan transfusi plasenta ke bayi baru lahir dan menghasilkan peningkatan volume darah bayi baru lahir saat lahir. Meskipun telah didukung oleh berbagai badan pengatur medis,. TPMB Permata Hati Matesih adalah salah satu fasilitas kesehatan yang menerapkan Delayed Cord Clamping (DCC) saat melaksanakan 60 langkah APN. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui DCC yang telah dilaksanakan di fasilitas kesehatan tersebut. Penelitian menggunakan jenis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kohort dilaksanakan pada tahun 2024 di TPMB Permata Hati Matesih. Menggunakan total sampling. Hasil: Dari 30 persalinan normal (APN) terdapat 27 persalinan menggunakan penundaan pemotongan tali pusat (DCC).

Kata kunci: Penundaan pemotongan tali pusat, persalinan

PENDAHULUAN

Asuhan Persalinan Normal (APN) atau disebut juga 60 Langkah APN adalah pedoman yang digunakan oleh tenaga kesehatan untuk memberikan pertolongan persalinan normal. APN ini bertujuan untuk memastikan keselamatan ibu dan bayi selama proses persalinan. APN 60 Langkah adalah standar yang digunakan dalam praktik kebidanan untuk memberikan asuhan persalinan yang aman dan berkualitas. Berikut adalah beberapa langkah penting yang tercakup dalam APN 60 Langkah yaitu (1) Persiapan meliputi persiapan alat, persiapan ibu, dan persiapan penolong persalinan; (2) Pemeriksaan Awal melakukan pemeriksaan kondisi ibu dan janin, termasuk pemeriksaan tanda-tanda vital, pemeriksaan dalam, dan penilaian kemajuan persalinan; (3) Pertolongan Persalinan eliputi pertolongan saat kepala bayi lahir, penanganan bayi baru lahir, dan pertolongan pengeluaran plasenta; (4) penanganan Bayi meliputi penilaian bayi baru lahir, perawatan tali pusat, dan inisiasi menyusu dini; (5) Evaluasi dan Pemantauan meliputi evaluasi kondisi ibu dan bayi setelah persalinan, serta pemantauan tanda-tanda vital dan perdarahan.

Pada saat lahir, bayi masih terhubung ke ibu dengan plasenta melalui tali pusat. Bayi dipisahkan dari plasenta dengan cara menjepit dan memotong tali pusat. Penjepitan tali pusat pada bayi baru lahir merupakan intervensi yang harus dilakukan, ada beberapa waktu optimal untuk melakukan penjepitan tali pusat yaitu penjepitan tali pusat dini yang dilakukan pada 60 detik pertama setelah bayi lahir, dan penjepitan tali pusat tertunda yang dilakukan pada 1 menit pertama setelah bayi lahir. (McDonald SJ, Abbott JM and Higgins SP, 2003).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan untuk menunggu untuk menjepit dan memotong tali pusat setelah bayi lahir. Rekomendasi ini didasarkan pada pemahaman bahwa penjepitan ditunda karena memungkinkan darah mengalir terus menerus dari plasenta ke bayi selama 1 hingga 3 menit setelah kelahiran. Penundaan singkat ini diketahui dapat meningkatkan simpanan zat besi pada bayi baru lahir hingga lebih dari 50% pada usia 6 bulan. Pernyataan dari beberapa literatur menunjukkan bahwa waktu pemotongan tali pusat masih menjadi kontroversi. (WHO, 2014)

Penjepitan tali pusat yang tertunda (DCC) memungkinkan transfusi plasenta ke bayi baru lahir dan menghasilkan peningkatan volume darah bayi baru lahir saat lahir. Meskipun telah didukung oleh berbagai badan pengatur medis, DCC pada bayi baru lahir prematur masih lambat diadopsi ke dalam praktik. Penundaan penjepitan tali pusat (DCC), juga dikenal sebagai penundaan penjepitan tali pusat, adalah teknik yang disarankan oleh tenaga kesehatan di Indonesia, terutama untuk persalinan normal. Bukan langsung dipegang atau dipotong, penundaan ini biasanya dilakukan sekitar tiga puluh detik hingga dua menit setelah bayi lahir.

TPMB Permata Hati Matesih adalah salah satu fasilitas kesehatan yang menerapkan

Delayed Cord Clamping (DCC) saat melaksanakan 60 langkah APN. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui DCC yang telah dilaksanakan di fasilitas kesehatan tersebut.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya. (Arikunto, 2019)

Penelitian kohort dalah rancangan penelitian epidemiologi analitik observasional yang mempelajari hubungan antara paparan dan penyakit, dengan cara membandingkan kelompok terpapar dan kelompok tidak terpapar berdasarkan status penyakit. Penelitian kohort sering juga disebut penelitian follow up atau penelitian insidensi, yang dimulai dengan sekelompok orang (kohort) yang bebas dari penyakit, yang diklasifikasikan ke dalam sub kelompok tertentu sesuai dengan paparan terhadap sebuah penyebab potensial terjadinya penyakit atau outcome. Kohort retrospektif adalah suatu penelitian kohort yang berusaha melihat ke belakang (*backward looking*), artinya pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi, baru kemudian efek tersebut ditelusuri penyebabnya yang mempengaruhi efek atau akibat tersebut.

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2024 di TPMB Permata Hati Matesih. Menggunakan *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel . (Sugiyono, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Frekuensi tindakan_DCC di TPMB Permata Hati Matesih

		Frequency	Percent
Valid	Tidak	7	23,3
	DCC	23	76,7
	Total	30	100,0

Sumber: SPSS IBM versi 2022, 2025

Pada pelaksanaan APN di TPMB Permata Hati Matesih sebanyak 30 persalinan, 23 diantaranya dilaksanakan DCC. Tali pusar mendukung perkembangan janin dan perkembangan neuro-motorik janin, yang merupakan penopang kehidupan yang penting. Tali pusar menghubungkan fetomaternal dengan kuat. Tali pusar bayi dipotong saat lahir, dan tunggul harus keringn dan rontok antara hari kelima dan lima belas setelah lahir. World Health Organization menyarankan penjepitan tali pusat dini selama 1 menit selama managemen aktif persalinan kala III. Namun, American College of Obstetricians and Gynecologists (ACOG) menyarankan untuk menunda atau segera setelah bayi lahir. Jadi, masih ada perdebatan tentang kapan waktu terbaik untuk penjepitan tali pusat setelah bayi lahir.

Penelitian dengan judul "Steps For Implementing Delayed Cord Clamping In A Hospital Setting" menunjukkan bahwa ada beberapa hal penting yang perlu dipertimbangkan saat menerapkan DCC di

rumah sakit. Ini termasuk menerapkan metode edukasi multidisiplin yang bertujuan untuk mendorong pemangku kepentingan yang mungkin terkena dampak DCC, memecahkan masalah keamanan yang terkait dengan DCC, dan mengembangkan protokol perawatan yang terstandardisasi. Artikel ini bertujuan untuk memberikan pedoman untuk penyedia layanan medis yang tertarik untuk menerapkan DCC di rumah sakit. Pengalaman pribadi penulis dan prosedur yang digunakan di University of Washington (UW) untuk menerapkan DCC pada bayi baru lahir prematur di bawah 37 minggu membentuk pedoman implementasi deskriptif. Selama enam bulan pertama setelah protokol perawatan dimulai pada Juli 2014, data peningkatan kualitas dikumpulkan untuk menilai kepatuhan terhadap kinerja DCC. Pada bulan Januari 2015, penyedia layanan kebidanan menerima survei elektronik anonim untuk menilai kesadaran dan kepatuhan terhadap kebijakan DCC. Kesimpulan: Rencana praktik prosedural yang mencakup penilaian kesiapan organisasi untuk mengadopsi protokol DCC, cara untuk mengukur dan mendorong kepatuhan staf, dan cara untuk melacak data hasil dari bayi yang menjalani DCC adalah semua contoh rencana yang dapat bermanfaat bagi penyedia layanan kesehatan yang ingin menerapkan DCC. karena kepatuhan dapat menurun seiring berjalannya waktu. (McAdams, Backes and Hutchon, 2015)

Hasil dari penelitian judul "Dampak Penjepitan Tali Pusat Tertunda Pada Bayi Baru Lahir : Literatur Review" yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penjepitan tali pusat tertunda terhadap bayi baru lahir. Baik dampak positif ataupun negatifTujuh artikel membahas dampak penguncian tali umbilikal pada bayi. Metode: Pencarian literatur yang melibatkan database Science Direct dan pubmed artikel yang diterbitkan antara 2016-2021 dengan kunci kata-kata effec the timing of umbilical cord ClampingHasil analisis menunjukkan efek penundaan penjepitan tali pusat dengan efek positif dan negatif. Kesimpulan: Volume darah residu plasenta lebih rendah ketika penjepitan tali pusat ditunda selama lebih dari lima menit. Hal ini dikaitkan dengan peningkatan ferritin dan hemoglobin. Karena bayi baru lahir rentan terhadap penundaan penjepitan tali pusat, peneliti memilih untuk menggunakan waktu penjepitan tali pusat lebih dari 5 menit (lebih dari 60%). (Sulistyowati, 2021)

Pada studi yang disebut "Efektivitas Penundaan Penjepitan Tali Pusat Terhadap Luaran Bayi". Penelitian ini menggunakan review skop berdasarkan pedoman PRISMA; basis data yang digunakan adalah Pubmed dan Google Schoolar. Penelitian ini dirancang untuk menggunakan metode randomized control trial, quasi-eksperimen, dan uji klinis. Efektivitas DCC pada perkembangan saraf dibahas dalam enam artikel. Dalam kuesioner Age of Stage, lima domain—pemecahan masalah, motorik halus, dan komunikasi—menerima nilai rata-rata tinggi. Dalam Bayley Scales of Infant Development, domain kognitif motorik menerima nilai rata-rata tertinggi. Sebagian besar artikel yang membahas efek

DCC terhadap kadar bilirubin menunjukkan bahwa intervensi meningkatkan kadar bilirubin; namun, DCC kurang efektif terhadap perkembangan saraf dan kadar bilirubin. (Amalia, Fathony and Lestari, 2023)

Penelitian dengan judul "Penundaan Pemotongan Tali Pusat Terhadap Kadar Hemoglobin Dan Bilirubin Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Utama Anny Rahardjo" menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang lahir di Klinik Utama Anny Rahardjo pada bulan Januari - Desember 2023 dengan menggunakan purposive sampling sebagai Teknik pengambilan sampel. Bayi baru lahir mengalami anemia sebanyak 2 orang (0.8%) dan tidak ada anemia 239 (99.2%). Ada juga 151 bayi baru lahir yang mengalami hiperbilirubin (62.7%) dan kadar bilirubin normal 90 (37.3%). Hasil analisis dengan uji Mann Whitney menunjukkan bahwa kadar hemoglobin memiliki nilai signifikansi 0,144 dan kadar bilirubin memiliki nilai signifikansi 0,908. Hasilnya adalah bahwa penundaan pemotongan tali pusat terhadap hemoglobin dan bilirubin bayi baru lahir tidak menghasilkan perbedaan yang signifikan secara statistik. (Nain *et al.*, 2024)

Keputusan melakukan penundaan pemotongan tali pusat (DCC) diharapkan berdampak positif baik bagi ibu maupun bayi yang dilahirkan diantara adalah mencegah anemia, meningkatkan kadar hematokrit, mengurangi perdarahan pasca persalinan, mengoptimalkan transfer oksigen ke bayi, meningkatkan kedekatan ibu dan bayi, dan meningkatkan pertumbuhan otak bayi. Kadar bilirubin BBL dan perkembangan saraf adalah keuntungan tambahan.

SIMPULAN

Dari 30 persalinan normal (APN) didapatkan 23 persalinan dilakukan penundaan pemotongan tali pusat di TPMB Permata Hati Matesih.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Ibu Ida Nurlina, S.Keb, Bdn selaku pimpinan TPMB Permata Hati Matesih atas ijin dan kerjasama dalam pelaksanaan penelitian sehingga publikasi ilmiah dapat terlaksana tanpa kendala apapun.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R., Fathony, Z. and Lestari, P. (2023) 'The Effectiveness of Delayed Cord Clamping on Infant Outcomes', *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 11(1), p. 2023.

Arikunto, S. (2019) *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

McAdams, R.M., Backes, C.H. and Hutchon, D.J.R. (2015) 'Steps for implementing delayed cord clamping in a hospital setting', *Maternal Health, Neonatology and Perinatology*, 1(1). Available at: https://doi.org/10.1186/s40748-015-0011-8.

McDonald SJ, Abbott JM and Higgins SP (2003) 'Effect of timing of umbilical cord clamping of term infants on maternal and neonatal outcomes', *Cochrane Database Syst Rev*, 1.

Nain, F. *et al.* (2024) *Penundaan Pemotongan Tali Pusat Terhadap Kadar Hemoglobin Dan Bilirubin Pada Bayi Baru Ahir Di Klinik Utama Anny Rahardjo*.

Sugiyono (2020) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyowati (2021) *Dampak Penjepitan Tali Pusat Tertunda Pada Bayi Baru Lahir : Literatur Review*. Available at: http://ejournal.uhb.ac.id/index.php/VM/issue/archive.

WHO (2014) 'Guideline: Delayed umbilical cord clamping for improved maternal and infant health and nutrition outcomes